

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ) DAN CAPAIAN HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Himmatin Nur Fadila

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Himmatin.nur98@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem studied in this study is the similarity between Intelligence Quotient (IQ), memorizing the Qur'an and learning mathematics outcomes. IQ is characterized by rational, analytical, linear, absorbing mathematical concepts, systematic, logical order. Memorizing the Qur'an refers to the ability to systematically use concepts. Mathematics learning outcomes refer to the ability to think logically, analyze, critically, communicate and reason. The purpose of this study was to determine the relationship between Intelligence Quotient (IQ) and Al-Qur'an Memorizing Achievement on Mathematics learning outcomes for fourth grade students of MI Wahid Hasyim. The type of research used is quantitative. The variables of this study consisted of independent variables and dependent variables. The independent variables are Intelligence Quotient (IQ) and Al-Qur'an Memorizing Achievements, while the dependent variable is the fourth grade students' mathematics learning outcomes. The research population is students at MI Wahid Hasyim. The research sample is all fourth grade students. Research instruments include observations, interviews with teachers and student worksheets. The data analysis technique in this study used multiple regression test with the help of SPSS 23 software and Microsoft Excel. The results of the study prove that there is a relationship between Intelligence Quotient (IQ) and Al-Qur'an Memorizing Achievement on mathematics learning outcomes. T-test Independent Samples Test N-gain that has been done obtained data that Sig. is 0.00 less than <0.05 and the average value of N-gain class 0.04 is in the medium category. So it can be concluded that there is a significant relationship between Intelligence Quotient (IQ) and the achievement of memorizing the Qur'an on mathematics learning outcomes.

Keywords : *Intelligence, Intelligence Quotient (IQ), Al-Qur'an Memorizing Achievements and Mathematics Learning Outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesamaan antara *Intelligence Quotient (IQ)*, menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar matematika. *IQ* berkarakteristik rasional, analitis, linier, menyerap konsep matematika, sistematis teratur logis. Menghafal Al-Qur'an merujuk pada kemampuan sistematis menggunakan konsep. Hasil belajar matematika merujuk pada kemampuan berpikir logis, analisis, kritis, berkomunikasi dan bernalar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Intelligence Quotient (IQ)* dan Capaian Hafalan Al- Qur'an terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Wahid Hasyim

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Intelligence Quotient (IQ)* dan Capaian Hafalan Al-Qur'an, sedangkan Variabel terikat yaitu Hasil belajar matematika siswa kelas IV. Populasi penelitian adalah siswa di MI Wahid Hasyim. Sampel penelitiannya yaitu semua siswa kelas IV. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara dengan guru dan lembar kerja siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 23* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan antara *Intelligence Quotient (IQ)* dan Capaian Hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika. Uji T Independent Sampels Test *N-gain* yang telah dilakukan diperoleh data bahwa Sig. adalah 0,00 lebih kecil dari $< 0,05$ dan nilai rata-rata *N-gain* kelas 0,04 termasuk kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Intelligence Quotient (IQ)* dan capaian Hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci : *Intelegensi, Intelligence Quotient (IQ)*, Capaian Hafalan Al-Qur'an dan Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Latar Belakang

Inteligensi atau kecerdasan adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual yang dimiliki manusia. Inteligensi merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada urutan yang lebih tinggi (*higher order cognitio*). Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Hal ini dikarenakan inteligensi menyangkut kemampuan dan tingkat kognitif peserta didik. Inteligensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berbeda satu dengan yang lain. Ada anak yang mempunyai inteligensi tinggi, sedang, dan rendah. Inteligensi menyangkut kemampuan dan tingkat kognitif peserta didik. IQ merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut. IQ memegang peranan penting untuk suksesnya anak dalam belajar. Menurut penyelidikan, IQ atau daya tangkap seseorang dapat dipengaruhi oleh garis keturunan genetik yang diwariskan dari keluarga ayah dan ibu disamping faktor gizi dan makan yang cukup

Sebelumnya, para ahli juga telah memahami bahwa kecerdasan tidak semata-mata ada pada kemampuan dalam menjawab soal matematika atau fisika. Ada juga yang berpendapat kecerdasan adalah kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan lainnya beranggapan kecerdasan adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan seterusnya

Orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang cukup tinggi dapat dilihat selain dari hasil tes, dapat terlihat juga bahwa biasanya orang tersebut memiliki kemampuan matematis, memiliki kemampuan membayangkan ruang, melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh, dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain, memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya, dan juga memiliki memori yang cukup bagus. Jadi, kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kemampuan matematis dan kemampuan merangkai kata-kata yang dimiliki

Selain itu, kecerdasan intelektual (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) menunjuk pada suatu kemampuan untuk beradaptasi

dengan situasi yang baru secara efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat

Setiap penghafal Al-Qur'an tentu menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana jika sang penghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan instiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.

Kecerdasan intelektual sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan Intelektual (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajari dengan cepat

Kecerdasan matematika, berfungsi untuk menghafal urutan nomor halaman, nomor surat, jumlah ayat dalam satu surat atau satu halaman, dan lain-lain. Untuk mengasah kecerdasan matematik, guru/pembimbing selalu menanyakan poin-poin tersebut kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya hafal redaksi ayat, tapi juga hafal urutan nomor ayat, nomor surat dan halaman

Menghafal al Qur'an, dalam teori psikologi, adalah kegiatan yang lebih mengaktifkan otak kiri sebagai pusat dari pemikiran logis, bertahap dan linier. Kewajiban untuk melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan mushaf menjadikan dominasi ini semakin kuat. Kesalahan satu huruf pun tidak bisa ditolerir dalam hal ini. Menghafal Al-Qur'an juga harus runtut sesuai urutan dalam mushaf. Setidaknya demikianlah kesan yang terbangun ketika seseorang mendengar tentang menghafal Al-Qur'an. Dominasi otak kiri dalam menghafal Al-Qur'an menimbulkan kesan bahwa hanya orang dengan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi saja yang bisa mencapai prestasi sebagai penghafal.

MI Wahid Hasyim adalah salah satu jenjang pendidikan Madrasah 6 tahun yang mempunyai program unggulan Tahfidzul Qur'an. Program unggulan ini di kemas dalam muatan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada semua level kelas. Setiap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diajarkan tahfidzul Qur'an, Taqrir, Binnadzri, Tahsin dan Imla". Pada setiap sub-muatan pelajaran ditetapkan pula target-target yang akan dicapai peserta didik. Muatan aspek Tahfidzul Qur'an diharapkan mampu mencetak *Moslem Generation* yang berjiwa Qur'ani.

Beberapa siswa kelas IV MI Wahid Hasyim memperoleh nilai matematika di atas nilai KKM sebanyak 19 orang pada Ujian Semester Semester 1. Siswa yang memperoleh nilai matematika di atas KKM jumlah hafalan yang diperoleh juga sudah banyak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berjudul "Hubungan antara *Intelligence Quotinet (IQ)* dan Capaian Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta".

Tinjauan Pustaka

	Obyek	Varibael	Metodologi Penelitian
Peneliti	Peserta didik kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta	Intelligence Quotinet (IQ) dan Capaian Hafalan Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Maetamtika	Kuantitatif

Uswatun Umi Hanifah	SMK Muhammadiyah 5 Sukarakart	Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan motivasi menghafal Al- Qur'an dengan Kemampuan menghafal Al-Qur'an	Kuantitatif
Musyaihah	Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak- anak Kudus	kecerdasan Intelektual (IQ) dan <i>Self Regulated Learning</i> dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kuantitatif
Titi Pakung Wati	Siswa kelas V MI Salafiyah Kanggrakan	Skor <i>Intelligence Quetient (IQ)</i> siswa dengan hasil belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan	Kuantitaif

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengatahui pencapaian tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* baik *IQ* terendah, tertinggi dan *IQ* rata-rata siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim
2. Mengetahui pencapaian hafalan Al-Qur'an baik pencapaian hafalan terendah, tertinggi, dan rata-rata pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim
3. Mengetahui hasil belajar matematika baik nilai terendah, tertinggi dan nilai rata-rata siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim
4. Mengetahui hubungan tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dan Capaian Hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematik serta seberapa besar pengaruh ketiganya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku/gejala yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Peneliti mengambil satu (variabel dependen) dan menguji data tersebut dengan menelusur kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling berhubungan dan maknanya, menggunakan metode

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik untuk menganalisis data (mengetahui hubungan antar variabel) yaitu dengan cara analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sejumlah 35 siswa di MI Wahid Hasyim Yogyakarta pada tahu ajaran genap 2018/2019 mengenai “Hubungan antara Intellegence Quotinet (IQ) dan Capaian Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV.

Tes Intellegence Quotient (IQ) yang dilakukan peneliti bersama Pusat Psikologi Terapan “Metamorfosa” terhadap 34 responden didapatkan prosentasi 12% siswa mempunyai IQ dengan rentang 110-119, 56% siswa meiliki IQ 90-109, 20% siswa memiliki IQ 80-89 dan 12% siswa memiliki IQ 30-69. Salah satu program unggulan di MI Wahid Hasyim yaitu program Tahfidzul Qur'an. Program unggulan ini diajarkan melalui mapel Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)-Tahfidz. Pada

program ini, siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 dimulai dari Q.S An Naas. Program unggulan tafidzul Qur'an meliputi tahfidz (menghafal), binnadzri (membaca), imla' dan tarjim (menulis terjemahan suart) dan taqriri (mengulang).

Data skor pencapaian hafalan Al-Qur'an yang dibentuk dengan draff angka. Rata-rata nilai capain hafalan Al-Qur'an yang diperoleh adalah 75.847 merujuk pada surat Q.S AT Thoriq. Jadi rata-rata capaian hafalan kelasnya yaitu Q.S At Thoriq. Sedangkan rincian siswa yang telah mencapai hafalan diatas At Thoriq sejumlah 12 anak. Hafalan yang dicapai diantaranya Q.S Al Buuruuj, Q.S At Takwir, Q.S Abasa dan Q.S Al Baqarah sampai ayat 82. Perlakuan setelah mengambil data tes IQ dan capaian hafalan Al-Qur'an, siswa diberi soal matematika sesuai indikator dan muatan materi semester 2. Siswa diberi waktu 120 menit untuk menjawab soal matematika Siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 26 siswa dengan nilai diatas 75, sedangkan siswa yang lainnya belum mencapai KKM.

No	Nama	IQ	Klasifikasi	Skor Pencapaian Hafalan Al-Qur'an	Hasil Belajar Matematika
1	Adistin Nurruhmah	107	Rata-rata	64.4	88
2	Ahmad Izaaz Al Hafidzh	113	Rata-rata atas	61.6	86
3	Ahmad Wafda Razzaq	87	Rata-rata bawah	42	76
4	Ahmad Zulfan Ulya Indratama	103	Rata-rata	75.6	82
5	Bulan Puteri Nurea	95	Rata-rata	56	73
6	Cheyla Melda Franssisca	95	Rata-rata	56	77
7	Daffa Ibrahim Novalino Faiz	97	Rata-rata	84	76
8	Ghandy Azgil Arfansyah	103	Rata-rata	61.6	86
9	Ghaza Xena Muhammad Pratama	105	Rata-rata	67.2	85
10	Jihan Azzahra	62	Kurang sekali	64.4	75
11	Khoirun Nisa	117	Rata-rata atas	106.4	88
12	M Rizik Nurrosada	108	Rata-rata	72.8	84
13	Moch Faqih Satria Wibawa	68	Kurang sekali	36.4	70
14	Muhammad Andrian Saputro	87	Rata-ratabawah	36.4	70
15	Muhammad Adi Hafidh Prasetyo	108	Rat-rata	67.2	80
16	Muhammad Yuli Tri Setyawan	60	Krang sekali	67.2	72
17	Musthofa Yasir Qutfi	97	ata-rata	84	74
18	Prina Kharismawati	103	Rata-rata	106.4	89
19	Rifaini Cahya Ningrum	91	Rata-rata	103.6	87
20	Riky Saputra	89	Rata-ratabawah	61.6	72
21	Tinka Sabrina Raya	106	Rat-rata	106.4	86
22	Vania Putri Amelia	114	Raa-rata atas	64.4	83
23	Wusiki Bae	81	Rta-rata awah	56	70
24	Zhafira Nurlaila Az-Zahra	87	Rata-rata bawah	95.2	83
25	Zindzi Salsa Bila	98	Rata-rata	103.6	84
26	„Aisyah Salsabila Fuadi	87	Rata-rata bawah	106.4	86
27	Meisya Kinaura Andistya Putri	103	Rata-rata	70	80
28	Muhammad Mirza Bakhtiar R	100	Rata-rata	75.6	78
29	Suci Nur Sa"bani	89	Rata-rata bawah	98	80
30	Muhammad Ihsan Putra Jasmin	90	Rata-rata	70	80
31	Putra Maulana Rakhman	103	Rata-rata	106.4	88
32	Satria Putra Hemanditya	110	Rata-rata atas	106.4	90
33	Waliudin Haziq	62	Kurang sekali	39.2	70
34	Artika Siti Umayah	92	Rata-rata	106.4	82
35	Syifa Istihikari	0	0	0	0
			Rata-rata	75.84705882	80.29411765

Hal ini membuktikan kebenaran teori Catlle bahwa skor IQ seseorang itu bermacam-macam dengan klasifikasi diantaranya rata-rata atas, rata-rata, rata-rata bawah dan kurang sekali. Kemudian, dari Capaian Hafalan Al-Qur'an dari hasil penelitian didapatkan pencapaian hafalan anak-anak juga bermacam-macam. Yaitu dari 17 dari 34 siswa yang diteliti mendapat nilai di atas rata-rata (80, 29). rata-rata teman di kelasnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara IQ dan kemampuan matematika sebagaimana teori yang mengatakan bahwa otak kiri lebih unggul pada hal-hal yang berhubungan dengan logika, dan rasio manusia, kemampuan menulis dan membaca serta merupakan pusat dari matematika. Beberapa pakar menyebut bahwa otak kiri merupakan pusat dari Intelligence Quotient (IQ). Jadi pernyataan yang mengatakan jika seseorang yang pandai matematika lebih dominan dengan otak kiri adalah benar.

Selain itu juga, dari hasil tes yang dilakukan dari 34 anak yang diteliti 15 diantaranya mempunyai skor Capaian Hafalan Al-Qur'an di atas rata-rata 75.84 sehingga merujuk pada rata-rata hafalan Q.S At Thoriq sebanyak 15 anak. Dari 15 anak yang mempunyai hafalan lebih dari Q.S At Thoriq 9 diantaranya juga memiliki IQ di atas rata-rata. Hal ini merujuk pada Kecerdasan intelektual (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) menunjuk pada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Setiap menghafal Al-Qur'an tentu menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana jika sang menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan instigasi dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wiwi Alawiyah bahwa Kecerdasan intelektual sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan Intelektual (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajari dengan cepat. Berdasarkan dugaan-dugaan di atas, dapat dikatakan bahwa IQ peserta didik bermacam-macam. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu dari gen keturunan kebiasaan peserta didik belajar setiap hari. IQ dan hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai IQ dan Capaian Hafalan Al-Qur'an yang tinggi maka hasil belajarnya pun tinggi. Sementara jika nilai IQ dan capaian hafalan Al-Qur'an rendah maka hasil belajar matematika siswa pun rendah.

Jadi pernyataan yang mengatakan jika seseorang yang pandai matematika lebih dominan dengan otak kiri adalah benar, Beberapa pakar menyebut bahwa otak kiri merupakan pusat dari Intelligence Quotient (IQ)

Simpulan dan Saran

Skor Intelligence Quotient (IQ) setiap siswa berbeda-beda. Rata-rata pencapaian skor Intelligence Quotient (IQ) peserta didik kelas IV di MI Wahid Hasyim adalah 94,6. Skor Intelligence Quotient (IQ) tertinggi yaitu 117 dengan skor 135 (kategori rata-rata atas) sedangkan skor Intelligence Quotient (IQ) terendah adalah 60 (kategori rata-rata bawah). Rata-rata pencapaian Hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IV di MI Wahid Hasyim rata-rata yaitu Q.S At Thoriq dengan skor 75,8. Capaian Hafalan Al-Qur'an tertinggi yaitu Q.S Al Baqarah : 135 dengan skor 135. Sedangkan capaian Hafalan Al-Qur'an terendah adalah Q.S At Tiin dengan skor 56. Rata-rata pencapaian Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas IV di MI Wahid Hasyim yaitu 78. Capaian Hasil Belajar tertinggi

yaitu 90. Sedangkan Hasil belajar Matematika terendah adalah 60 Terdapat hubungan tingkat Intelligence Quotient (IQ) dan Capaian Hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Wahid hasyim sebesar 0,04 dengan kategori sedang.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Al Hafidz, Ahsin W. , *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara , 2004.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2013
- AS, Mudzakirm, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : PT Pusaka Libra Antara Nusa,2011.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta : Ar-Ruuz, 2010.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,2011.
- Darmawanm, Deni , *Metode Penelitian Kuantitatif*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka,2007.
- Depdiknas, Kurikulum 2014 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MI,Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas, 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka cipta, 2013. Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Frank, Lawlis, *The IQ answer : memaksimalkan dan meningkatkan IQ anak*Jakarta, Gramedia, 2008
- Hamalik, Oemar , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.2011.
- Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta,Graha Ilmu, 2006.
- Jurnal Fitriana Firdausi *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai metode menghafal Al-Qur'an*Studi atas buku "Metode Ilham : Menghafal Al- Qur'an serasa bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
- Jurnal Ifa hanifah misbch UPI 2008 Jakarta *antara IQ EQ dan SQ* . Jakarta. 2009. Ismiiatun Munawaroh, *Neuroscience dalam Pembelajaran* 2005 FIP UNY Yogyakarta, 2005.
- KBBI ditulis lengkap dengan alamat GOOGLE atau buku KBBI yang digunakan

- Koko Martono, Median, Peranan Guru dalam Pemberdayaa Belajar Matematika, Jawa Timur : LPMP, 2018.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2010. Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Mas"ud, Abdurrahman, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta : Gama Media, 2003.
- Masykur, Abdul halim F, Moch. , *Mathematical Intelegence : Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Yogyakarta : Ar Ruzz media, 2007.
- Misbch, Ifa hanifah, *antara IQ EQ dan SQ UPI : Jakarta, 2008.*
- Mulyani Sumatri, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Depdikbud Dirjen DIKTI, 2018
- Nasution, Fauziah , *Psikologi Umum*, Fakultas Tarbiyah : IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Puji Rahayu, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Locus of Control Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Rambang Tahun Ajaran 2012/2013, Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, dalam laman http://sprints.ums.ac.id/24789/9/Naskah_Publikasi.pdf diunduh pada tanggal 09 Desember 2018
- Purtanto , Pius A. dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta, Bumi AKsara , 2004
- Qaary , Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Shabaini Dan Muahmmad Taqiyul Islam, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Yang Ingin Mengahal Al- Qur'an*, Yogjakarta : Pustaka Al-Hura, 2009
- Rauf,, Abdul Aziz Abdul, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung : Pt Syamil Cipta Media, 2004
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, ALfabeta, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian* , Jakartam: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sarwono, *Statistik Itu Mudah Panduan Lengkap untuk Belajar Komptensi Statistik Menggunakan SPSS.22*, Yogyakarta, 2009.
- Shadiq, Fadjar, *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan kemampuan berpikir Siswa*, Yogyakarta : Graha Ilmu , 2014.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan manual SPSS , Cet. Ke-3* , Jakarta, : Kencana, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003
- Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Depdiknas, 2006. Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013. Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : P.T Raja Grafindo. 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : P.T Rosda karya. 2009.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta, Alfabeta, 2005.
- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer Bandung* : Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sujanto, Agus *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara Baru, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, Yogyakarta, Amara Books, 2007.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori Kuisoner dan Analisis Data*, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Su'udah, Fauzik Lendriyono, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Bandung* : PT Remaja Rosdakarya, 2008.. Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tirtonegoro, Suratinah, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, Jakarta : Aksara, 2006
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bida Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press, 2014
- Wahid, Wiwi Alawiyah dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva, 2014
- <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/pnxf95374/ernest-padukan-prestasi-hafalan-quran-dan-matematika>
- <https://www.ngopibareng.id/timeline/zaviar-peraih-juara-1-olimpiade-matematika-pengen-jadi-hafiz-al-quran-2271045>
- <https://radarkudus.jawapos.com/read/2017/08/19/8436/anak-yatim-jago-matematika-sering-juara-nasional>
- <https://media.neliti.com/media/publications/220057-neuroscience-dalam-pembelajaran.pdf>